

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), meliputi data identitas responden, pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, kondisi perumahan, dan pendidikan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait meliputi berbagai data sosial ekonomi penduduk, dan data yang diperoleh dari buku-buku acuan dan berbagai artikel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-

laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini penulis mengambil studi pustaka dari buku, jurnal, dan internet (Nazir, 2003:111)

2. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data secara langsung pada objek penelitian.

Teknik yang digunakan dalam studi lapangan ini yaitu:

1) Kuisisioner

Kuisisioner/ angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007:199)

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2007: 411)

B. Batasan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis memberikan batasan penelitian yang meliputi:

1. Kesejahteraan

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya.

Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan kriteria BPS kesejahteraan dalam penelitian ini diukur dari sejauh mana indikator pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi dapat terpenuhi. Sehingga dari ke delapan indikator ini dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

3. Pengeluaran

Menurut Badan Pusat Statistik, pola konsumsi rumahtangga didefinisikan sebagai proporsi pengeluaran rumahtangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan.

4. Keadaan Tempat Tinggal

Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan pasal 28 H Amandemen UUD 1945, bahwa rumah adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena itu setiap warga negara berhak bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sesuai dengan kriteria BPS keadaan tempat tinggal dalam

penelitian ini diukur dari jenis atap rumah, jenis dinding, status kepemilikan rumah, jenis lantai, dan luas lantai.

5. Fasilitas Tempat Tinggal

Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari kualitas bahan bangunan yang digunakan termasuk juga fasilitas lain yang meliputi sumber air minum, fasilitas MCK dan sumber penerangan (BPS, 2013:52). Sesuai dengan kriteria BPS fasilitas tempat tinggal dalam penelitian ini diukur dari luas pekarangan, alat elektronik, alat pendingin, sumber penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, MCK dan jarak MCK dari tempat tinggal.

6. Kesehatan Anggota Keluarga

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik (BPS, 2013: 13). Sesuai dengan kriteria BPS kesehatan dalam penelitian ini diukur dari bagaimana kondisi kesehatan dari anggota keluarga apakah dalam kondisi bagus (<25% sering sakit), cukup (25% - 50% sering sakit), atau kurang (>50% sering sakit).

7. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Pelayanan di bidang kesehatan masyarakat merupakan hak dan kebutuhan yang mendasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah (BPS, 2013: 21). Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk dilakukan antara lain dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan

sarana kesehatan. Upaya ini akan memudahkan pengobatan penyakit bagi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan (BPS, 2013: 23)

Sesuai dengan kriteria BPS kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dalam penelitian ini diukur dari jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan kemudahan mendapatkan alat kontrasepsi.

8. Pendidikan Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan SDM yang berkualitas yang merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara. Pada dasarnya pendidikan yang diupayakan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tapi juga masyarakat dan keluarga. Pemerataan kesempatan pendidikan diupayakan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar (BPS, 2013: 32) Sesuai dengan kriteria BPSkemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dalam penelitian ini diukur dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan dalam bersekolah.

9. Kemudahan Mendapat Fasilitas Transportasi

Dalam hal transportasi penelitian ini diukur dari 3 item yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 115)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga nelayantangkap yang ada di Kelurahan Karang Maritim dan jumlah populasi yang ada sebanyak 180 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 116). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* atau biasa disebut teknik strata. Stratified Random Sampling adalah sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak overlapping yang disebut strata, dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari tiap stratum (Nazir, 2003: 291). Sampel diambil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N\sigma^2}{(N-1)D + \sigma^2}$$

Nilai σ^2 dan D dalam penelitian ini yaitu:

$$\sigma^2 = 66.333.333.333 \text{ dan } D = 950694444,4$$

Jadi dalam penelitian ini jumlah seluruh sampel yang di ambil yaitu:

$$n = \frac{180(66.333.333.333)}{(180-1)950694444,4 + 66.333.333.333}$$

$$n = \frac{11940000000000}{236507638889} = 50$$

Dalam penelitian ini strata diambil berdasarkan kepemilikan peralatan melaut yaitu perahu yang dibagi menjadi 3 strata. Pembagian strata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strata 1 yaitu kelompok strata berdasarkan kepemilikan perahu dengan ukuran besar.

$$f1 = \frac{N1}{N} = \frac{31}{180}$$

$$n1 = f1 \cdot n = \frac{31}{180} \times 50 = 8,6 \text{ dibulatkan menjadi } 9.$$

2. Strata 2 yaitu kelompok strata berdasarkan kepemilikan perahu dengan ukuran kecil.

$$f2 = \frac{N2}{N} = \frac{20}{180}$$

$$n2 = f2 \cdot n = \frac{20}{180} \times 50 = 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

3. Strata 3 yaitu kelompok strata yang tidak memiliki perahu.

$$f3 = \frac{N3}{N} = \frac{129}{180}$$

$$n3 = f3 \cdot n = \frac{129}{180} \times 50 = 35,8 \text{ dibulatkan menjadi } 36.$$

D. Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan selanjutnya akan dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahap yaitu:

a. Editing

Yaitu proses untuk meneliti kembali data yang diperoleh dari hasil survey. Dalam tahap editing data yang diperoleh akan dikoreksi dan diperbaiki untuk menghindari kesalahan.

b. Koding

Yaitu proses memberikan kode pada setiap pertanyaan. Proses ini bertujuan untuk memudahkan penganalisan data.

c. Tabulasi

Yaitu proses menyusun data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel agar mudah dipahami

d. Interpretasi data

Yaitu penjabaran dari tabel untuk mendapatkan makna yang lebih luas.

E. Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis tabel dari hasil penyebaran kuesioner di Kecamatan Panjang Kelurahan Karang Maritim Kota Bandar Lampung. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan kriteria BPS maka akan dilakukan 2 tahap penilaian. Tahap pertama adalah memberikan nilai/ skor pada tiap-tiap jawaban responden. Nilai yang digunakan penulis untuk memberikan skor pada tiap-tiap jawaban, yaitu:

- a. Kategori a – f
 - 1. Untuk jawaban a diberi nilai 6.
 - 2. Untuk jawaban b diberi nilai 5.
 - 3. Untuk jawaban c diberi nilai 4.
 - 4. Untuk jawaban d diberi nilai 3.
 - 5. Untuk jawaban e diberi nilai 2.
 - 6. Untuk jawaban f diberi nilai 1.
- b. Kategori a- d
 - 1. Untuk jawaban a diberi nilai 4.
 - 2. Untuk jawaban b diberi nilai 3.
 - 3. Untuk jawaban c diberi nilai 2.
 - 4. Untuk jawaban d diberi nilai 1.
- c. Kategori a - c
 - 1. Untuk jawaban a diberi nilai 3.
 - 2. Untuk jawaban b diberi nilai 2.
 - 3. Untuk jawaban c diberi nilai 1.
- d. Kategori a – b
 - 1. Untuk jawaban a diberi nilai 2.
 - 2. Untuk jawaban b diberi nilai 1.

Setelah tiap jawaban diberikan skor kemudian di jumlah dan hasil penjumlahan dimasukkan ke dalam salah satu dari 3 kriteria pada tiap indikator BPS. Kriteria dari tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2 kolom 3.

Tabel 2 Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kriteria BPS

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp. 10.000.000,-)	3
		Sedang (Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000,-)	2
		Rendah (<Rp. 5.000.000,-)	1
2	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp. 5.000.000,-)	3
		Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000,-)	2
		Rendah (<Rp. 1.000.000,-)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen (11-15)	3
		Semi Permanen (6-10)	2
		Non Permanen(1-5)	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (34-44)	3
		Cukup (23-33)	2
		Kurang (12-22)	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus (>50%)	3
		Cukup (25%-50%)	2
		Kurang (<25%)	1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah (11-15)	3
		Cukup (6-10)	2
		Kurang (1-5)	1
7	Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1

Sumber: Badan Pusat Statistik 2005

Tahap penilaian ke dua adalah setelah dimasukkan ke dalam salah satu kriteria dari tiap indikator maka diberi penilaian seperti nilai yang ada pada Tabel 2 di kolom 4. Kemudian seluruh nilai yang di dapat di jumlah dan hasil dari penjumlahan ini yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Skor untuk tingkat kesejahteraan menurut BPS yaitu:

- a. Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24
- b. Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14- 19
- c. Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

F. Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis yaitu, metode *statistical product and service solutions (SPSS) 16.0 for windows*. Selain itu, dalam membahas permasalahan ini peneliti menggunakan rumus uji validitas dan uji realibilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Cara yang dapat digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total.

Untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] - [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan y

x : Skor variabel X

y : Skor variabel Y

n : jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Jika r hitung > dari pada r tabel maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan jika r hitung < dari pada tabel maka pertanyaan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 154). Untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

G. Gambaran Umum

1. Letak dan Geografi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Panjang berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Panjang dan Kecamatan Teluk Betung Selatan. Sedangkan Kelurahan Karang Maritim memiliki Luas wilayah 100 Ha dan secara administratif Kelurahan Karang Maritim dibatasi oleh:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Panjang Selatan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Serengsem
3. Sebelah barat berbatasan dengan laut
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan

Kecamatan Panjang secara Topografis sebagian daerahnya adalah dataran rendah/pantai dan sebagian daerah perbukitan.

2. Pemerintahan

Pemerintahan Kecamatan Panjang terbentuk sejak tahun 1976, berada pada Propinsi Lampung berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1994. Tahun 2012, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Panjang dibagi menjadi 8 (delapan) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Srengsem
2. Kelurahan Karang Maritim
3. Kelurahan Panjang Utara
4. Kelurahan Panjang Selatan
5. Kelurahan Pidada
6. Kelurahan Way Lunik
7. Kelurahan Ketapang
8. Kelurahan Ketapang Kuala

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Panjang berada di Kelurahan Karang Maritim. Berikut adalah jumlah kepadatan penduduk di Kelurahan Karang Maritim:

Tabel 3 Kepadatan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Karang Maritim Tahun 2013

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4555
2	Perempuan	4362
	Total	8917

Sumber : Kantor Kelurahan Karang Maritim